



## **Efektivitas Pembelajaran TGT Berbasis CRT Pada Materi IPA Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta**

**<sup>1\*</sup>Eka Arnessya Safitri, <sup>2</sup>Lina Agustina**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia.

\*Corresponding Author e-mail: [ekaarnessyasafitri@gmail.com](mailto:ekaarnessyasafitri@gmail.com)

Received: February 2025; Revised: February 2025; Accepted: March 2025; Published: March 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT (*Culturally Responsive teaching*) pada materi IPA di SMP Muhammadiyah Surakarta. Metode penelitian ini adalah penelitian Quasi eksperimen, dengan sampel sebanyak 42 siswa, teknik pengumpulan data dengan tes (posttest), wawancara dan observasi. Teknik analisis data untuk hasil belajar kognitif berupa uji t dan hasil belajar Afektif berupa statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT (*Culturally Responsive teaching*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT (*Culturally Responsive Teaching*) Pada Materi IPA di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta termasuk dalam kategori efektif.

**Kata Kunci:** efektivitas pembelajaran; TGT; CRT

**Abstract:** This research aims to determine the effectiveness of TGT type cooperative learning based on CRT (*Culturally Responsive Teaching*) on science material at Surakarta Muhammadiyah Middle School. This research method is quasi-experimental research, with a sample of 42 students, data collection techniques using tests (post-test), interviews and observation. The data analysis technique for cognitive learning outcomes is in the form of a t test and affective learning outcomes in the form of descriptive statistics. The research results show that t test results with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , then there is an effect of TGT type cooperative learning based on CRT (*Culturally Responsive teaching*) on the learning outcomes of seventh grade students of SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.. Thus, it can be concluded that the application of the TGT type cooperative learning model based on CRT (*Culturally Responsive Teaching*) in science material in class VII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta is included in the effective category.

**Keywords:** learning effectiveness; TGT; CRT

**How to Cite:** Safitri, E., & Agustina, L. (2025). Efektivitas Pembelajaran TGT Berbasis CRT Pada Materi IPA Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(1), 168-175. doi:<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i1.14736>



<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i1.14736>

Copyright© 2025, Safitri et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). hal ini dikarenakan IPA berperan penting dalam memberikan dasar pemahaman kepada peserta didik mengenai lingkungan yang ada di sekitar. Secara umum, IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara memperoleh informasi atau pengetahuan tentang alam secara sistematis. Oleh karena itu, mata pelajaran ini tidak hanya berisi tentang pengetahuan berupa fakta dan konsep, tetapi juga melibatkan proses penemuan ilmiah di dalamnya (Ardhani, 2021). Para peserta didik yang mempelajari IPA diwajibkan mempunyai sikap ilmiah dan menerapkan metode ilmiah karena, kegiatan pembelajaran IPA selalu melibatkan proses penemuan dan penelitian (Jannah, 2022). Dalam pembelajaran IPA, guru bertanggung jawab atas materi yang diajarkan serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA di sekolah sangat penting agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Jannah, 2024).

Minat belajar peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan agar mereka lebih mudah meraih prestasi yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Guru tidak perlu mengambil tindakan yang berlebihan, seperti berteriak atau membentak, hanya untuk menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus mampu menarik minat para peserta didik, sehingga mereka lebih mudah memperhatikan dan memahami materi. Hal ini terbukti ketika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat, siswa akan lebih mudah memusatkan perhatian, merasa senang dan termotivasi untuk belajar (Buulolo, 2022). Peningkatan hasil belajar para peserta didik sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran yang tepat dan efektif dapat meningkatkan upaya mengembangkan kreativitas, kemampuan dan sikap inovatif para peserta didik (Widiani, 2021).

Agar proses belajar mengajar berjalan efektif, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan model pembelajaran dan teknologi yang relevan dapat menjadi inovasi yang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa adalah pembelajaran berbasis permainan. Tentunya, permainan yang dirancang harus mampu mendorong akuntabilitas, kredibilitas, kerja sama tim, persaingan sehat, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Sya'bani, 2023). Model pembelajaran tersebut yang dapat dipilih untuk menjadikan para peserta didik interaktif dan menyenangkan dapat diimplementasikan dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran yang membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, ras ataupun etnik yang berbeda (Sakdiah, 2018).

Penerapan *Teams Games Tournament* (TGT), mendorong peserta didik menguasai materi pelajaran dengan baik agar dapat memenangkan permainan yang diikuti. Selain memilih model pembelajaran yang sesuai, guru juga perlu menggunakan pendekatan yang tepat untuk membantu peserta didik dalam memahami materi IPA secara lebih mendalam (Jannah, 2024). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA adalah CRT (*Culturally Responsive teaching*). Pendekatan ini berfokus terhadap keberagaman budaya, latar belakang, serta pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran (Sari, 2023). Pengajaran responsif terhadap budaya menjadikan keragaman budaya peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap peserta didik membawa pengalaman hidup dan latar belakang budaya yang khas ke dalam kelas, yang berperan dalam membentuk minat belajar mereka. Dengan menerapkan pengajaran yang responsif terhadap budaya, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menghargai budaya mereka dihormati serta diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menemukan relevansi dan makna materi pelajaran dalam konteks pengalaman hidup mereka, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan belajar secara signifikan (Musanna, 2012).

Menurut penelitian Jannah (2024), untuk meningkatkan hasil belajar, salah satu cara yang efektif adalah dengan menggabungkan pendekatan CRT (*Culturally Responsive teaching*) dan model *Teams Games Tournament* (TGT). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT dan model TGT dengan memanfaatkan media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dalam pelajaran matematika, khususnya pada materi bangun ruang sisi

datar, di kelas VII J SMPN 2 Candi. Peningkatan hasil belajar terjadi secara bertahap, pada awalnya, hasil asesmen menunjukkan hanya 25% peserta didik yang berhasil tuntas. Namun, setelah dilakukan tindakan siklus I, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 43,75%. Selanjutnya, pada siklus II, seluruh peserta didik mencapai ketuntasan 100%. Menurut penelitian Hasanah (2023), Penggunaan model pembelajaran TGT berbasis CRT dapat memungkinkan para peserta didik dapat terlibat aktif baik dari komunikasi dan berkolaborasi dengan teman-teman sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu materi IPA yang dapat diterapkan menggunakan model tersebut adalah Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Jawa Tengah khususnya daerah Surakarta memiliki kekayaan budaya dan lingkungan yang beragam. Siswa dapat diarahkan untuk mengeksplorasi keanekaragaman flora dan fauna khas yang ada di Surakarta, misalnya hutan tropis, kebudayaan bercocok tanam, hingga ekosistem lokal seperti sungai bengawan solo. Salah satu SMP yang ada di daerah Surakarta yaitu SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang siswanya dapat difasilitasi untuk belajar mengeksplorasi keanekaragaman flora dan fauna khas tersebut. Berdasarkan hasil observasi di sekolah, menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta belum pernah memasukkan aspek budaya dalam pembelajaran IPA, padahal budaya jawa banyak yang dapat dimasukkan sebagai dasar pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT (*Culturally Responsive teaching*) pada materi IPA kelas VII di SMP Muhammadiyah Surakarta.

## METODE

Metode penelitian ini adalah Quasi eksperimen. Penelitian Quasi eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Era, 2018). Penelitian ini menggunakan data hasil tes pretest-posttest dengan melakukan metode pembelajaran konvensional (kontrol) dan menggunakan kooperatif tipe TGT berbasis CRT (*Culturally Responsive teaching*) (eksperimen) lalu berdasarkan hasil data tersebut ditafsirkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII ICT SMP Muhammadiyah 1 Surakarta TA 2024/2025. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII ICT 1 (kontrol) dan kelas VII ICT 2 (eksperimen) yang masing-masing kelas berjumlah 21 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 42 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling.

Teknik pengumpulan data dengan tes yang terdiri atas *Posttest*, wawancara dan observasi, dan Teknik analisis data dengan hasil belajar kognitif berupa uji prasyarat yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, Uji T, serta hasil belajar Afektif. Instrumen penilaian berupa lembar validasi modul ajar, soal posttest, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan wawancara. Kemudian melakukan uji coba soal posttest di kelas lain sebelum diterapkan di kelas penelitian, melakukan uji validitas soal posttest menggunakan SPSS 20 dan merevisi soal yang tidak valid sebelum diterapkan di kelas penelitian. Melakukan kegiatan penelitian dengan kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT dan yang tidak diberi perlakuan yaitu kelas control dengan model pembelajaran konvensional. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial uji t. Pengujian statistik t atau t-test dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Hasil belajar afektif dengan indikator tanggung jawab, kejujuran dan kerjasama diambil ketika pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi penilaian afektif kemudian dimasukkan pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} 100\%$$

Hasil dari perhitungan akhir penilaian afektif dikelompokkan dalam lima kategori sesuai tersaji pada Tabel 1 (Era Siska Amyani, Irwandi Ansori, 2018).

**Tabel 1.** Tabel kategori hasil belajar afektif

Nilai (%)	Kategori
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
66-75	Cukup
56-65	Kurang
30-55	Sangat kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, dan dilakukan pada bulan Januari 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT (*Culturally Responsive Teaching*) siswa kelas VII ICT 1 (kontrol) dan VII ICT 2 (eksperimen) SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

### Hasil belajar kognitif melalui TGT berbasis CRT

Hasil Pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT siswa kelas VII ICT 1 (kontrol) dan VII ICT 2 (eksperimen) SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia secara umum dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Hasil Belajar siswa kelas VII melalui Pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

Perlakuan/kelas	Nilai Postset			Kategori
	Maksimal	Minimal	Rata-rata	
VII ICT 1 (kontrol)	85	55	69.7619	Cukup
VII ICT 2 (eksperimen)	100	65	84.7619	Baik

*Keterangan: 25-40: Sangat kurang, 40-55: Kurang, 55-70: Cukup, 70-85: Baik, 85-100: Sangat baik, (Setiana, 2018).*

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai maksimum kelas kontrol adalah 85 sedangkan eksperimen adalah 100. Nilai minimal kelas kontrol adalah 55 sedangkan kelas eksperimen adalah 65, sehingga didapatkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 69.7619 dengan kategori cukup dan kelas eksperimen adalah 84.7619 dengan kategori baik. Selanjutnya, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu  $84.7619 > 69.7619$ . Nilai terendah dikelas kontrol 55 sedangkan dikelas eksperimen 65, nilai tertinggi dikelas kontrol 85 sedangkan dikelas eksperimen adalah 100. Rata-rata nilai dikelas kontrol masuk dalam kategori cukup sedangkan rata-rata nilai eksperimen masuk dalam kategori baik, hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan, proses ini memungkinkan mereka saling berbagi pengetahuan dan membantu satu sama lain

dalam memahami materi, selain itu TGT berbasis CRT guru dapat memberikan umpan balik secara langsung selama aktivitas kelompok atau turnamen berlangsung.

Temuan penelitian ini ditegaskan oleh penelitian Khasanah (2023), bahwa Penggunaan model pembelajaran TGT berbasis CRT dapat memungkinkan para peserta didik dapat terlibat aktif baik dari komunikasi dan berkolaborasi dengan teman teman sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sakdiah (2018) untuk menjadikan para peserta didik interaktif dan menyenangkan dapat diimplementasikan dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Musanna (2012), dengan menerapkan pengajaran yang responsif terhadap budaya, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menghargai budaya mereka dihormati serta diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menemukan relevansi dan makna materi pelajaran dalam konteks pengalaman hidup mereka, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan belajar secara signifikan.

**Tabel 3.** Data uji-t hasil belajar siswa kelas VII melalui Pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT

Perlakuan/Kelas	Mean	N	Std. Deviation	Sig	Keterangan
VII ICT 1 (kontrol)	69.7619	21	9.28388	0.000	H0 Ditolak
VII ICT 2 (eksperimen)	84.7619	21	8.87077		

Keterangan: apabila nilai signifikan  $<0,05$  maka H0 ditolak, hipotesis diterima dan apabila nilai signifikan  $>0,05$  maka H0 diterima, hipotesis ditolak

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa Probabilitas  $0.000 < 0,05$  (H0 ditolak) yang artinya bahwa Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT (*Culturally Responsive teaching*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII ICT 1 (eksperimen) dan VII ICT 2 (kontrol) SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Data di Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT (*Culturally Responsive teaching*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII ICT 1 (eksperimen) dan VII ICT 2 (kontrol) SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Hasil analisis uji T didapatkan bahwa kelas VII ICT 1 (kontrol) memiliki nilai rata-rata 69.7619 yang termasuk kategori cukup, sedangkan di kelas VII ICT 2 (eksperimen) memiliki nilai rata-rata 84.7619 yang termasuk kategori baik. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai kelas VII ICT 2 lebih tinggi dibandingkan dengan VII ICT 1.

Hasil uji hipotesis juga menyatakan bahwa Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT (*Culturally Responsive teaching*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII ICT 1 (eksperimen) dan VII ICT 2 (kontrol) SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dengan Probabilitas  $0.000 < 0,05$  yang artinya H0 ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Jannah, (2024) bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan cara memadukan antara CRT (*Culturally Responsive teaching*) dengan *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian Nurlala (2025) yang menyatakan bahwa pengintegrasian pendekatan CRT kedalam model pembelajaran TGT dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

### Analisis Hasil Belajar Afektif

Data hasil belajar aspek afektif diperoleh melalui instrument observasi aktivitas peserta didik yang *dilakukan* selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian afektif yang dilakukan menggunakan tiga indikator yaitu tanggung jawab, Kejujuran,

Kerjasama. Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Data Hasil belajar afektif peserta didik kelas VII ICT 1 (kontrol) dan kelas VII ICT 2 (eksperimen) selama pembelajaran pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati.

Pertemuan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Persentase (%)	Kriteria	Persentase (%)	Kriteria
I	68.65	Cukup	85.31	Baik
II	68.65	Cukup	84.92	Baik

Keterangan:

86%-100% = Sangat baik

76% - 85% = baik

66% - 75% = cukup

56% - 65% = kurang

30% - 55% = sangat kurang (Era,2018).

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, Untuk mengetahui hasil belajar kognitif, dengan cara memberikan posttest kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir penelitian. Setelah itu, membandingkan hasil posttest kelas VII ICT 1 (kontrol) dan VII ICT 2 (eksperimen). Berdasarkan Tabel 4 (data hasil afektif), dapat dilihat bahwa kelas VII ICT 1 sebagai kelas kontrol dalam persentase penilaian afektif dalam 2 pertemuan mendapatkan kriteria yang cukup dengan nilai 68,65%, berbeda dengan hasil persentase penilaian afektif peserta didik kelas VII ICT 2 sebagai kelas eksperimen dalam persentase penilaian afektif dalam 2 pertemuan mendapatkan kriteria yang baik dengan nilai 85,31% dan 84,92%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT mampu meningkatkan rasa Tanggung jawab, Kejujuran, Kerjasama antar anggota kelompok.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Anjani (2024), yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbasis CRT sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik berupa peningkatan nilai peserta didik. Menurut Fikri (2024), setelah menerapkan model pembelajaran tipe TGT semua peserta didik berhasil mencapai nilai tuntas dengan persentase keseluruhan mencapai 100% dan rata rata mendapatkan nilai 93. Hal ini menunjukkan kemampuan pendekatan TGT dalam memaksimalkan prestasi siswa. Nada (2024) juga menyatakan bahwa model pembelajaran TGT dengan pendekatan CRT berhasil menjadi salah satu solusi untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model TGT dengan pendekatan CRT meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 5%. Selain itu, peserta didik terlihat lebih aktif saat model tersebut diterapkan, bahkan memberikan lebih banyak respon positif terhadap pembelajaran pada siklus kedua.

Penjelasan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara guru IPA kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang menyatakan bahwa model pembelajaran TGT berbasis CRT sangat membantu para peserta didik dalam proses pembelajaran model pembelajaran TGT berbasis CRT membuat kelas yang awalnya monoton menjadi lebih aktif dan menghasilkan suasana kelas yang hidup dan semangat. Model pembelajaran tersebut menginspirasi guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran TGT berbasis CRT pada pembelajaran dalam pertemuan lainnya. Adapun yang menjadi kendala dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT adalah proses merancang pembelajaran TGT berbasis CRT

memerlukan waktu lebih untuk menyelesaikan materi, tidak semua siswa terbiasa dengan kerja kelompok atau permainan yang kompetitif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT (*Culturally Responsive Teaching*) Pada Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta termasuk kedalam kategori efektif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh dari hasil uji T dengan Probabilitas  $0.000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa Terdapat pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT (*Culturally Responsive teaching*) siswa kelas VII ICT 1 (eksperimen) dan VII ICT 2 (kontrol) SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

## REKOMENDASI

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT (*Culturally Responsive teaching*) pada materi Ekologi dan Keanekaragaman hayati perlu adanya kreativitas guru dalam pembelajarannya. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian yang serupa agar dapat melakukan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis CRT (*Culturally Responsive teaching*) pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati ataupun materi mata pelajaran lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R. R. (2024). *Implementasi Pembelajaran TGT Berbantuan Question Card Berbasis CRT Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pendahuluan*. 4(4), 894–909.
- Ardhani, A. D., Ilhamdi, M. L., & Istiningasih, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 170–175. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2446>
- Buulolo, S. (2022). Pengaruh metode gallery walk terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran ipa terpadu di kelas VIII SMP NEGERI 1 LAHUSA Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FaGuru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 8(1), 814–818.
- Era Siska Amyani, Irwandi Ansori, S. I. (2018). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pendahuluan pendidikan adalah usaha terencana untuk membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. *Urnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 15–20.
- Fikri, A. (2024). Meningkatkan hasil belajar pjok materi sepak bola passing melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tgt learning ict. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635–648. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1828>
- Jannah, A. N., Azizah, I., & Rosyidi, A. H. (2024). Implementasi Culturally Responsive Teaching (CRT) dan Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3733–3745.
- Jannah, M. (2024). *Analisis minat belajar peserta didik menggunakan model*.

- 09(September), 631–641.
- Jannah, M., Qomaria, N., & Wulandari, A. Y. R. (2022). Profil Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Soal IPA Konteks Pesapean Ditinjau dari Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 315–324. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.598>
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121–1127. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/393>
- Magdalena, R., & Angela Krisanti, M. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, 16(2), 35–48. <https://doi.org/10.33557/jtekno.v16i1.623>
- Musanna, A. (2012). Artikulasi Pendidikan Guru Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mempersiapkan Guru Yang Memiliki Kompetensi Budaya Articulation of Teacher Education Based on Local Wisdom To Preparing Culturally Competence Teachers. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(3), 328–341.
- Nada, G. I. L., , Isnani, D. E., Matematika, P., Guru, P. P., Tegal, K., Tengah, J., Studi, B., Matematika, P., Guru, P. P., Tegal, K., Tengah, J., Studi, B., Matematika, P., & Tengah, J. (2024). Penerapan teams game tournament melalui pendekatan culturally responsive teaching dalam pembelajaran segitiga segiempat kelas VII. 390–396.
- Nurlala, N., Ayunin, R. Q., Lana, S., & Daryanto, J. (2025). Optimalisasi Hasil Belajar Matematika di Kelas 6 SDIT Ar-Risalah Surakarta Melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching ( CRT ) Model Teams Game Tournament ( TGT ). 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.20961/jsshecs.v2i1.96930>
- Sakdiah, H., & Sasmita, P. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt Berbantuan Media. *Jurnal UIN Alauddin*, 6(2), 65–70.
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>
- Setiana, D. S. (2018). Menyiapkan. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018*, 1(1), 120–131.
- Sya'bani Asa, Y., Sukidin, & Tiara. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament(TGT) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Education Research and Developmen*, 63–74.
- Widiani, N. L. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 537. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i4.39475>